



INTERNALISASI NILAI-NILAI ETNOPELAGOGI MELALUI TRADISI SEBA BADUY PADA GENERASI MUDA

Adang Sutarman¹ Ujang Jamaludin² Asep Muhyidin³ Aan Aspianto⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email ; adangsutarman@gmail.com¹ ujangjamaludin@untirta.ac.id² muhyidin21@untirta.ac.id³
aanaspiano@untirta.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai etnopedagogi melalui tradisi Seba Baduy pada generasi muda serta mengkaji relevansinya dalam penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Tradisi Seba Baduy merupakan warisan budaya masyarakat adat Baduy yang mengandung nilai-nilai moral, sosial, spiritual, dan ekologis yang berfungsi sebagai media pendidikan nonformal bagi generasi muda. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan tokoh adat, generasi muda, dan pendidik di wilayah masyarakat Baduy, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Seba Baduy mengandung nilai-nilai etnopedagogi berupa kesederhanaan, kejujuran, ketaatan terhadap adat, gotong royong, solidaritas sosial, spiritualitas, serta harmoni dengan alam. Proses internalisasi nilai berlangsung melalui keteladanan tokoh adat, partisipasi aktif generasi muda dalam ritual budaya, interaksi sosial dalam komunitas, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung internalisasi nilai meliputi peran keluarga, kohesi sosial masyarakat adat, dan keberlanjutan tradisi, sedangkan faktor penghambat berasal dari pengaruh globalisasi, modernisasi, media digital, dan terbatasnya integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan formal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tradisi Seba Baduy memiliki peran strategis sebagai sumber etnopedagogi yang efektif dalam membentuk karakter generasi muda dan memperkuat identitas budaya bangsa. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, masyarakat adat, dan pemerintah untuk mengintegrasikan nilai-nilai etnopedagogi ke dalam sistem pendidikan secara kontekstual dan berkelanjutan.

Kata Kunci. *Etnopedagogi, Seba Baduy, Internalisasi Nilai, Kearifan Lokal, Pendidikan Karakter, Generasi Muda.*

Abstract

This study aims to analyze the process of internalizing ethnopedagogical values through the Seba Baduy tradition among the younger generation and to examine its relevance in strengthening character education based on local wisdom. The Seba Baduy tradition is a cultural heritage of the Baduy indigenous community that embodies moral, social, spiritual, and ecological values and serves as a non-formal educational medium for young people. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving traditional leaders, youth, and educators in the Baduy community of Lebak Regency, Banten Province, Indonesia. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by source and technique triangulation to ensure data validity. The findings reveal that the Seba Baduy tradition contains significant ethnopedagogical values, including simplicity, honesty, adherence to customary laws, mutual cooperation, social solidarity, spirituality, and harmony with nature. The internalization process occurs through role modeling by traditional leaders, active participation of youth in cultural rituals, social interactions within the community, and habituation in everyday life. Supporting factors include the role of family, strong social cohesion within the indigenous community, and the continuity of cultural traditions. Meanwhile, inhibiting factors arise from globalization,

modernization, digital media influences, and the limited integration of local cultural values into formal education. The study concludes that the Seba Baduy tradition serves as a strategic source of ethnopedagogy that effectively contributes to character formation and strengthens cultural identity among the younger generation. Therefore, collaboration among schools, indigenous communities, and government institutions is essential to integrate ethnopedagogical values into the education system in a contextual and sustainable manner.

Keywords. *Ethnopedagogy, Seba Baduy Tradition, Value Internalization, Local Wisdom, Character Education, Youth Generation.*

PENDAHULUAN

Tradisi Seba merupakan manifestasi nyata dari etnopedagogi yang memandang kearifan lokal sebagai fondasi utama dalam pembudayaan masyarakat (Heriawan et al., 2018). Melalui ritual tahunan ini, nilai-nilai etika dan harmoni alam yang diwariskan leluhur Baduy ditransformasikan sebagai sumber pengetahuan dan inovasi bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan modernisasi (Adiputra et al., 2025; Muzakir & Suastra, 2024, p. 85).

Proses internalisasi ini menjadi semakin krusial mengingat tradisi Seba mengandung simbolisme mendalam mengenai keseimbangan antara manusia, alam, dan leluhur yang mencerminkan karakter warga negara yang baik (Febrina, 2013; Hardiman et al., 2025). Integrasi kearifan lokal ke dalam pola pendidikan nonformal ini bertujuan mempromosikan pemahaman mendalam serta rasa hormat terhadap pengetahuan asli di kalangan remaja di tengah arus perubahan sosial yang cepat (Soge & Wekin, 2026).

Upaya transmisi nilai melalui partisipasi aktif dalam ritual ini memungkinkan generasi muda untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip adat ke dalam perilaku keseharian mereka secara bertahap (Rano & Sunarto, 2025). Dengan menempatkan pengalaman langsung dan interaksi sosial sebagai poros utama, model pendidikan berbasis tradisi ini berhasil membentuk memori kolektif yang memperkuat identitas budaya di tengah resistensi terhadap sistem pendidikan formal (Kusuma & Yulifar, 2025). Pendekatan ini sekaligus menegaskan bahwa pendidikan berbasis etnopedagogi bukan sekadar

pelestarian artefak budaya, melainkan upaya sistematis untuk menjadikan kearifan lokal sebagai basis ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup yang adaptif bagi keberlanjutan masyarakat Baduy (Du & Isnendes, 2024, p. 1), (Mahdi & Shadiqin, 2023, p. 63). sekaligus sebagai media penguatan karakter yang menitikberatkan pada nilai kejujuran, kesederhanaan, serta harmoni dengan alam (Parasia, 2026).

Lebih jauh lagi, kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi ini berfungsi sebagai mekanisme regulasi sosial yang mengatur perilaku individu demi menjaga kepentingan dan keseimbangan masyarakat luas (Firdaus et al., 2023, p. 196). Keberlangsungan sistem ini sangat bergantung pada peran strategis pemimpin adat dalam memotivasi serta menginspirasi generasi penerus untuk terus menjunjung tinggi prinsip kerja sama dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari (Subai et al., 2023). Selain itu, partisipasi aktif kaum muda dalam setiap tahapan ritual Seba menjadi sarana transmisi budaya yang efektif, di mana mereka mempelajari cara menyelaraskan aspek spiritualitas dengan kelestarian ekologis sebagai bentuk syukur dan perlindungan terhadap alam (Apriana et al., 2025).

Selain itu, peran keterlibatan generasi muda dalam ekosistem pedagogis ini bukan sekadar rutinitas simbolis, melainkan mekanisme krusial untuk menjembatani kesenjangan antargenerasi agar nilai-nilai luhur tetap relevan dalam menghadapi disrupsi teknologi (Yani et al., 2025), (R & Umar, 2025). Oleh karena itu, transformasi nilai melalui praktik langsung ini selaras dengan pendekatan

etnopedagogis yang menekankan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan sikap toleransi serta kepedulian lingkungan pada diri siswa (Ericha & Rahardi, 2023, p. 202; Nur et al., 2023, p. 167).

Dalam konteks ini, partisipasi dalam tradisi Seba berfungsi sebagai ruang pembentukan karakter yang adaptif, di mana komunitas adat berperan sebagai pendidik utama dalam menanamkan kesadaran moral yang kokoh (Oktaviana, 2026). Penelitian ini menyoroti bahwa integrasi kearifan lokal ke dalam kurikulum pendidikan berbasis tradisional mampu menumbuhkan identitas bangsa sekaligus memitigasi dampak negatif modernisasi yang mengikis warisan budaya (Ajilah, 2025). Sejalan dengan prinsip tersebut, tradisi ini memfasilitasi transfer pengetahuan yang menekankan pentingnya kearifan lokal sebagai instrumen pendidikan karakter yang substantif bagi generasi penerus (Dewi et al., 2025, p. 1018), (Rismawati & Sanudin, 2024). pendekatan ini mempertegas bahwa keterlibatan aktif dalam ritus adat merupakan medium yang efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kemandirian sebagai pilar moral bagi individu dalam masyarakat (Wele et al., 2025). Selaras dengan hal tersebut, internalisasi ini menciptakan koneksi emosional yang kuat antara individu dengan akar budayanya, sehingga generasi muda mampu menyeimbangkan nilai-nilai tradisi dengan dinamika kehidupan modern (Afdhal, 2023, p. 126).

Penerapan strategi ini mengonfirmasi bahwa pendidikan karakter berbasis budaya mampu menguatkan kohesi sosial sekaligus memastikan bahwa moralitas tradisional tetap menjadi kompas utama dalam bertindak di era global (De et al., 2025; Devina et al., 2023, p. 6271). Mengingat signifikansi tersebut, penelitian ini mendalami bagaimana tradisi Seba Baduy berfungsi sebagai laboratorium nilai yang membentuk karakter religius, disiplin, dan empati sosial di tengah pesatnya disrupsi digital (Walad et al., 2025).

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian ini mengeksplorasi literatur mengenai integrasi kearifan lokal sebagai komponen vital dalam pendidikan karakter untuk membentengi generasi muda dari degradasi nilai di era globalisasi (Manarfa & Lasaiba, 2024), (Jubaedah et al., 2025). Penggunaan kearifan lokal dalam kurikulum terbukti mampu menjadi fondasi esensial bagi pembentukan karakter positif serta peningkatan kepedulian lingkungan (Hakim et al., 2025; Jamaah et al., 2024).

Selain itu, pendekatan berbasis budaya ini memberikan perspektif baru bahwa kearifan lokal berfungsi sebagai panduan perilaku yang efektif dalam merespons permasalahan sosial sehari-hari (Sulistiawati et al., 2023, p. 198). Dengan memposisikan kearifan lokal sebagai filter budaya, model pendidikan ini secara efektif membentengi moralitas generasi muda dari pengaruh negatif globalisasi (Aziz et al., 2023, p. 7504).

Hal ini diperkuat oleh temuan yang menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran mampu membangun keterikatan emosional siswa terhadap lingkungannya, sehingga nilai-nilai seperti gotong royong dan deliberasi menjadi benteng pertahanan identitas yang kokoh (Arif et al., 2025). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal berhasil mengintegrasikan nilai moral dalam lingkungan pendidikan, sekaligus memotivasi siswa untuk lebih menghargai warisan budaya secara substantif (Dalle et al., 2024).

Penyelarasan strategi ini menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai bertindak sebagai pilar bangsa yang krusial untuk membekali generasi penerus dengan integritas dan keterampilan sosial yang relevan (Fatoni, 2025). Dalam lingkup modern, pemanfaatan teknologi informasi juga dipandang sebagai katalis penting yang memungkinkan nilai-nilai luhur tersebut diakses dan dipahami secara lebih mendalam oleh generasi digital (Nur'aini et al., 2024).

Strategi pengembangan kurikulum digital yang adaptif ini menjadi jembatan krusial untuk mentransformasi kearifan tradisional menjadi konten pembelajaran yang kontekstual bagi kehidupan kontemporer (Khomsinnudin et al., 2024). Dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam metodologi pendidikan modern, sekolah dapat menciptakan ruang pembelajaran kontekstual yang memperkuat karakter serta keterikatan identitas peserta didik di tengah arus globalisasi (Yusuf & Kamariah, 2024).

Penerapan pendekatan ini pada akhirnya menempatkan kearifan lokal sebagai basis pendidikan karakter yang dinamis, yang tidak hanya mempertahankan tradisi tetapi juga mengadaptasi nilai-nilai tersebut agar relevan dengan tantangan zaman (Andini & Sirozi, 2024; Nasution et al., 2026). Oleh karena itu, transformasi tradisi Seba Baduy ke dalam platform pendidikan berbasis kearifan lokal diharapkan mampu memperkuat kompetensi sosial dan integritas moral generasi muda secara berkelanjutan (Hutapea, 2025; Prasasti & Hakim, 2025).

Upaya revitalisasi nilai-nilai adat ini secara sistematis mampu memitigasi risiko disrupsi identitas akibat derasnya arus informasi global (Lestari, 2018), (Kurniawaty et al., 2021, p. 5038).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan analisis konten untuk mengeksplorasi integrasi nilai-nilai Seba Baduy ke dalam kerangka pendidikan karakter (Atmaja, 2024; Aulia et al., 2024). Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui penelaahan literatur yang komprehensif mengenai etnopedagogi, praktik sosial budaya masyarakat adat, serta dokumen kebijakan pendidikan nasional yang relevan (Yorman, 2024).

Analisis data dilakukan dengan menelaah keterhubungan antara substansi ritus Seba dengan konsep etnopedagogi, guna memetakan efektivitas internalisasi nilai-nilai

tersebut bagi pengembangan profil pelajar yang berkarakter kuat (Ataupah & Parhan, 2025; Nurashah et al., 2022, p. 3639). Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi kerangka analisis deskriptif untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai kearifan lokal tersebut dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan formal sebagai strategi penguatan moderasi dan identitas budaya (Huda & Abid, 2025), (Murdianto, 2024).

Melalui pemanfaatan teknik triangulasi data, studi ini menjamin validitas temuan dengan cara memverifikasi konsistensi nilai-nilai budaya yang diwariskan dalam tradisi Seba terhadap tuntutan kompetensi siswa di era modern (Priyatno et al., 2025). Prosedur analisis ini mengikuti model interaktif yang menekankan pada reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan untuk memastikan bahwa nilai-nilai adat tersebut relevan dengan kebutuhan pembelajaran holistik (Sawaludin et al., 2025).

Selaras dengan urgensi tersebut, kajian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber kepustakaan, seperti buku, jurnal, dan dokumen terkait guna membangun argumen yang komprehensif mengenai internalisasi nilai (Saputra et al., 2023, p. 1104). Proses analisis kemudian dilakukan melalui teknik analisis konten untuk mengkaji berbagai informasi yang relevan dengan bidang kajian penelitian, sehingga diperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas etnopedagogi dalam konteks pendidikan. Selanjutnya, validitas penelitian ini dijaga dengan mengacu pada literatur bereputasi guna memastikan konsistensi dan reliabilitas data yang diolah (Astari et al., 2024, p. 12).

Dengan demikian, pendekatan studi literatur ini menjadi langkah yang sistematis dan relevan dalam menggali esensi filosofis tradisi Seba untuk diterapkan sebagai instrumen pendidikan (Pudjiastuti et al., 2023; Syamsijulianto et al., 2022, p. 43). Strategi ini diperkuat melalui analisis deskriptif yang mengklasifikasikan nilai-nilai adat ke dalam

kategori perilaku yang dapat diukur, sehingga mempermudah adaptasi konsep tersebut ke dalam ekosistem pendidikan formal (Palennari et al., 2023, p. 226). Pendekatan ini berfokus pada penyaringan nilai-nilai esensial dari tradisi Seba, kemudian mengolahnya melalui analisis konten untuk menyimpulkan relevansi pedagogisnya terhadap pembentukan budi pekerti (Annas et al., 2024, p. 13; Dwinuryati & Andayani, 2017, p. 17).

Implementasi kerangka kerja ini secara sistematis memungkinkan pendidik untuk melakukan reduksi nilai, penyajian materi yang kontekstual, serta verifikasi perilaku siswa untuk memastikan internalisasi berjalan efektif (Anis et al., 2025, p. 232). Penggunaan model interaktif ini sejalan dengan upaya untuk memetakan faktor pendukung serta hambatan dalam operasionalisasi kurikulum berbasis kearifan lokal di lapangan (Hidayati et al., 2020, p. 186). Selanjutnya, proses sintesis data ini diarahkan pada perumusan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan untuk memadukan etos kebersamaan dan keselarasan alam khas masyarakat Baduy ke dalam modul pembelajaran tematik (Liubana et al., 2024, p. 138).

Integrasi ini memungkinkan penyelarasan antara materi kurikulum dengan realitas sosiokultural siswa, sehingga pendidikan tidak hanya sekadar transfer pengetahuan teknis, melainkan juga wahana penanaman nilai moral yang kokoh (Monoarfa et al., 2024). Dalam konteks ini, internalisasi nilai Seba Baduy menjadi instrumen strategis untuk membentuk profil peserta didik yang memiliki kesadaran ekologis dan kepedulian sosial yang tinggi (Muliadi et al., 2022, p. 4). Pendekatan ini sejalan dengan upaya penguatan literatur etnografi untuk menjembatani kesenjangan antara kearifan tradisional dan kurikulum sekolah dasar (Wardhani et al., 2024).

Penelitian ini menekankan bahwa internalisasi nilai-nilai lokal seperti dalam tradisi Seba merupakan langkah preventif terhadap degradasi identitas budaya akibat dominasi pembelajaran kognitif yang sekuler. Hal ini

sejalan dengan prinsip bahwa kearifan lokal berfungsi sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter, yang memungkinkan siswa tidak hanya menjadi pewaris budaya tetapi juga aktor aktif dalam pelestarian identitas bangsa (Sutrisno & Rofi'ah, 2023, p. 6).

Integrasi nilai-nilai tersebut melalui kurikulum yang adaptif dan kegiatan ekstrakurikuler terstruktur dapat memperkuat karakter sosial serta rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekitarnya (Amalia & Gunadi, 2025; Maknuni et al., 2025). Strategi ini senada dengan model pengembangan kurikulum berbasis budaya yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam aktivitas pembelajaran untuk memperkuat identitas serta keterikatan emosional siswa terhadap warisan leluhurnya (Rasidi et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai tradisi Seba Baduy berlangsung secara sistematis melalui integrasi konstruk pedagogis ke dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna (Kurniawan et al., 2026; Mulyani et al., 2025). Proses ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap literasi budaya lokal melalui keterlibatan aktif dalam konteks kehidupan nyata (Khaeruman et al., 2024).

Pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal ini juga terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang menghargai kesederhanaan dan keselarasan dengan alam sebagai esensi dari pendidikan multikultural (Hatima, 2025). Lebih jauh lagi, internalisasi nilai tersebut memicu pengembangan karakter akademik yang mencakup rasa tanggung jawab serta komitmen terhadap pelestarian warisan leluhur sebagai bagian dari identitas bangsa yang kokoh (Lami'ah et al., 2025).

Lebih lanjut, keberhasilan transformasi nilai-nilai tersebut tecermin dari meningkatnya kepedulian siswa terhadap pelestarian

lingkungan dan penguatan ikatan sosial, yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Safitri et al., 2023, p. 224), (Wati et al., 2025). Penyelarasan ini memastikan bahwa generasi muda tidak sekadar memahami materi akademik, melainkan juga memiliki landasan kultural yang kuat sebagai benteng dalam menghadapi tantangan global (Larasati et al., 2025; Sularso, 2016, p. 78).

Selain itu, pendekatan berbasis etnopedagogi ini mampu menjembatani kesenjangan antara kurikulum formal dan kearifan tradisional dengan menciptakan ruang dialogis yang memperkuat karakter peserta didik secara holistik (- et al., 2025; Rahmawati, 2024). Pengalaman belajar yang konkret ini terbukti mampu mengoptimalkan daya kritis serta keterlibatan siswa dalam memahami konten nilai-nilai budaya yang diajarkan secara kontekstual (Indriyani & Naidu, 2025, p. 154). Adopsi model pembelajaran yang mengaitkan kearifan lokal seperti tradisi Seba terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya sendiri di kalangan siswa (Maharani & Muhtar, 2022, p. 5962). Implementasi ini secara tidak langsung menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif, di mana nilai-nilai tradisi menjadi referensi moral dalam merespons dinamika keberagaman di era globalisasi (Hidayah & Rachmadtullah, 2025), (Utami et al., 2025, p. 2528).

Selain itu, efektivitas model ini diperkuat oleh peran pendidik sebagai fasilitator yang mengontekstualisasikan ritual Seba ke dalam aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman, yang terbukti mampu menstimulasi kesadaran etis siswa terhadap lingkungan sosial dan alam (Kasman et al., 2025), (Wardhani, 2024). Strategi pedagogis ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan nilai-nilai kearifan lokal dalam bentuk tindakan nyata yang relevan dengan tuntutan pengembangan karakter di sekolah (MAHARANI et al., 2024).

Dengan demikian, internalisasi nilai Seba Baduy melalui pendekatan etnopedagogi ini menjadi instrumen strategis untuk memperkuat profil pelajar yang inklusif, toleran, dan memiliki komitmen tinggi terhadap pelestarian kearifan lokal di tengah keberagaman bangsa (Normilawati, 2025), (Suryaningsih et al., 2023, p. 3). Sejalan dengan ini, pemanfaatan tradisi lokal sebagai media pembelajaran memberikan pengalaman holistik yang memperkuat pemahaman peserta didik terhadap dimensi karakter nasional (Lenga et al., 2024, p. 171). Pengalaman empiris ini menegaskan bahwa pendekatan yang bersumber dari kearifan lokal seperti tradisi Seba mampu mengoptimalkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam menumbuhkan kemandirian, gotong royong, dan kesadaran berkebinekaan global (Rostati & Gufran, 2025), (Deswita et al., 2023, p. 297).

Dengan demikian, adopsi etnopedagogi dalam konteks ini berfungsi sebagai benteng pertahanan identitas siswa di tengah arus globalisasi yang cenderung mengikis nilai-nilai luhur budaya bangsa (Muzakkir, 2021, p. 34), (Parwati et al., 2025). Oleh karena itu, keberlanjutan strategi pendidikan berbasis kearifan lokal ini memerlukan dukungan kolaboratif dari berbagai pihak guna memastikan internalisasi nilai-nilai tradisi tetap relevan dan aplikatif dalam pengembangan karakter generasi mendatang (Tz, 2026).

Optimalisasi peran sekolah sebagai wadah edukasi yang efektif terbukti krusial dalam menyebarkan nilai-nilai tradisi sekaligus menumbuhkan rasa kebanggaan pada peserta didik terhadap akar budaya mereka (Fatihah, 2023, p. 78). Sinergi antara praktisi pendidikan, tokoh adat, dan elemen masyarakat menjadi kunci krusial dalam menyusun kurikulum berbasis budaya yang berkelanjutan (Rasidi & Istiningsih, 2025; Uswatun et al., 2026). Keterlibatan aktif tokoh adat sebagai sumber belajar utama tidak hanya memperkaya konten kurikulum

dengan perspektif etnopedagogi, tetapi juga memastikan transfer nilai terjadi secara autentik dalam sistem pendidikan yang dinamis (Istianah et al., 2024, p. 19; Nababan et al., 2025, p. 161).

DISKUSI

Implementasi etnopedagogi melalui tradisi Seba Baduy mengonfirmasi bahwa kearifan lokal merupakan basis inovasi yang mampu mentransformasi pengetahuan tradisional menjadi instrumen pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan kontemporer (Heriawan et al., 2018; Suarmika & Utama, 2017, p. 20). Pendekatan ini secara efektif menjadikan tradisi sebagai sumber pembelajaran bermakna yang meningkatkan keterlibatan serta kesadaran budaya siswa secara komprehensif (Safitri et al., 2023, p. 331).

Integrasi nilai-nilai tersebut sejalan dengan upaya transformasi kearifan lokal dalam dunia pendidikan, di mana tradisi dijadikan basis untuk menanamkan keterampilan dan karakter yang mendukung kesejahteraan masyarakat luas (Muzakir & Suastra, 2024, p. 85). Strategi ini menempatkan nilai-nilai tradisi sebagai pedoman etis yang membekali generasi muda dengan kemandirian dan rasa kebersamaan, sekaligus memperkuat relevansi pendidikan berbasis budaya dalam menjawab tantangan modernitas (Vornika & Pitri, 2024; Wanhar & Hasibuan, 2022, p. 242).

Pemberdayaan pengetahuan lokal melalui reinterpretasi nilai-nilai tersebut memungkinkan revitalisasi yang adaptif terhadap kondisi kontemporer, sehingga tradisi tidak sekadar menjadi artefak sejarah melainkan kurikulum hidup bagi siswa (Muslim, 2018, p. 117). Keberhasilan model ini menegaskan perlunya kolaborasi sistematis antara lembaga pendidikan dan masyarakat adat agar warisan budaya tetap lestari sebagai fondasi pembentukan karakter generasi penerus (Dewi et al., 2015, p. 401), (Adijaya et al., 2025).

Lebih lanjut, integrasi nilai-nilai ini melalui metodologi etnopedagogis terbukti mampu menginternalisasi semangat kejujuran, kesederhanaan, dan harmoni dengan alam secara mendalam pada diri peserta didik (Parasia, 2026).

Dengan demikian, pelestarian kearifan lokal melalui pendidikan formal tidak hanya memperkuat jati diri siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai bijaksana yang relevan untuk menghadapi tantangan etis di era modern (Firdaus et al., 2023, p. 196). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keterlibatan komunitas lokal dalam proses pendidikan formal mampu meningkatkan keterikatan siswa terhadap lingkungan serta memperkokoh jaringan sosial mereka secara signifikan (Sakti et al., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai tradisi Seba Baduy melalui pendekatan etnopedagogi berperan krusial dalam membentuk identitas bangsa yang kokoh sekaligus membekali generasi muda dengan kecakapan karakter yang adaptif terhadap perkembangan zaman (Sukrin & Ihlas, 2025).

Integrasi strategis ini berhasil mentransformasi nilai luhur seperti kesederhanaan dan penghormatan terhadap alam menjadi fondasi perilaku yang selaras dengan prinsip Pancasila (Soge & Wekin, 2026). Penguatan karakter ini tidak hanya berfungsi sebagai pelindung identitas di tengah globalisasi, tetapi juga menjadi instrumen efektif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif untuk mencintai, memahami, dan melestarikan kekayaan budaya Nusantara sebagai jati diri bangsa (Erviana & Faisal, 2022, p. 6910). Oleh karena itu, upaya keberlanjutan program ini menuntut sinergi berkelanjutan antara pendidik dan masyarakat adat guna memastikan nilai-nilai tersebut tetap relevan dalam menangkis degradasi karakter akibat pengaruh budaya massa yang tidak

kompatibel (Masyitoh, 2015). Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi prototipe bagi satuan pendidikan lainnya dalam mengintegrasikan kearifan lokal secara sistematis ke dalam kurikulum nasional (Saetban et al., 2022, p. 7808).

Pendidikan karakter yang memanfaatkan lingkungan serta kearifan lokal sebagai media pembelajaran terbukti mampu membangun perilaku siswa secara lebih mendalam dan bermakna (Ramdani, 2018, p. 9). Langkah ini juga sejalan dengan rekomendasi UNESCO dalam menggali nilai-nilai luhur dari kearifan lokal sebagai basis pendidikan karakter untuk memupuk nasionalisme peserta didik (Affandy, 2019, p. 202).

Dengan demikian, penanaman kearifan lokal dalam lingkungan sekolah tidak hanya menjaga relevansi budaya, tetapi juga efektif dalam mengasah sikap toleransi dan kepedulian siswa terhadap identitas jati diri bangsanya (Ericha & Rahardi, 2023, p. 202; Suryana & Hijriani, 2021, p. 1088). Terlebih lagi, proses ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada ranah kognitif, tetapi juga mengukuhkan keterikatan emosional siswa terhadap kelestarian warisan budaya di tengah arus modernisasi (Ajilah, 2025).

Pada akhirnya, pendekatan ini membuktikan bahwa harmonisasi antara nilai tradisional dan sistem pendidikan modern menjadi langkah strategis untuk memperkokoh integritas nasional yang berkelanjutan (Agung, 2023, p. 45; P et al., 2025). Implementasi wawasan kebangsaan berbasis kearifan lokal ini pun terbukti mampu memperkuat jati diri serta membangun karakter mulia yang adaptif terhadap perubahan sosial di masa depan (Sudrajad, 2023, p. 222). Integrasi nilai-nilai tersebut secara konsisten mampu memperkuat pemahaman nilai-nilai kebangsaan, sekaligus memitigasi risiko degradasi moral di tengah arus globalisasi yang masif (Halla et al., 2026). Dengan menempatkan kearifan lokal sebagai modal sosial utama, pendidikan mampu menjadi

instrumen penyelamat lingkungan sekaligus pemersatu dalam keberagaman budaya (Nilamsari, 2022).

Selaras dengan urgensi tersebut, kolaborasi antar-stakeholder pendidikan menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa internalisasi nilai kearifan lokal tetap menjadi pedoman perilaku yang terstruktur bagi generasi muda dalam berbagai dimensi kehidupan (Raharja et al., 2022, p. 87).

DAFTAR PUSTAKA

- , A. C., -, E. S. N., -, D. B., & -, Y. R. (2025). Integrasi Ethno-Learning Dalam Pembentukan Karakter Baik Berbasis Budaya Ka-Cirebonan: Studi Etnografi Di Sekolah Menengah Pertama Kota Cirebon. In *Repository At Universitas Pendidikan Indonesia (Universitas Pendidikan Indonesia)*. Universitas Pendidikan Putra Indonesia Cianjur.
- Adijaya, N., Riady, Y., Mehdi, A., Fatima, M., Kuswanti, E., & Karim, M. F. (2025). Peran Serta Perguruan Tinggi Dalam Membantu Sekolah Melestarikan Kearifan Lokal. *Devotion Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 79–93.
<https://doi.org/10.62282/Devotion.V2i2.79-93>
- Adiputra, D. K., Assayid, W. S., Arini, I., & Nugroho, N. (2025). Generasi Muda Pelestari Kearifan Lokal Untuk Inklusi Adat Di Era Modern. *Proficio*, 6(2), 333–339.
<https://doi.org/10.36728/Jpf.V6i2.4760>
- Afdhal, A. (2023). An Examination Of Traditional Customs In Minangkabau Leadership Tradition: Continuity And Changes In The Modern Era. *Publicus Jurnal Administrasi Publik*, 1(2), 119–134.
<https://doi.org/10.30598/Publicusvol1iss2p119-134>
- Affandy, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Peserta Didik. *Atthulab Islamic Religion Teaching And Learning Journal*, 2(2), 201–225.
<https://doi.org/10.15575/Ath.V2i2.3391>

- Agung, B. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Islamic Journal Of Education*, 2(1), 31–46. <https://doi.org/10.54801/Ijed.V2i1.173>
- Ajilah, Z. E. (2025). Menghidupkan Kearifan Lokal Melalui Pendidikan Berbasis Nilai Tradisional. *Edukatif*, 3(2), 260–264. <https://doi.org/10.65311/Je.V3i2.1565>
- Amalia, N., & Gunadi, G. (2025). Mengintegrasikan Kearifan Lokal Dalam Implementasi Program Adiwiyata: Studi Pada Sekolah Berbasis Budaya Sunda Di Jawa Barat. *Karimah Tauhid.*, 4(9), 6776–6792. <https://doi.org/10.30997/Karimahtauhid.V4i9.20616>
- Andini, D. R., & Sirozi, M. (2024). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 4(3), 465–471. <https://doi.org/10.54371/Jiepp.V4i3.566>
- Anis, F., Nugroho, P. A., Hutami, T. S., Puspitaningrum, D. A., Nasution, N., & Katsuhisa, S. (2025). Integrating Gresik's Local Cultural Wisdom Into Character Education For Shaping The Pancasila Student Profile. *Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan*, 22(2), 228–240. <https://doi.org/10.21831/Jc.V22i2.86062>
- Annas, A., Noveles, A. I., Nikmah, M. K., Muna, N. N., Seviana, R., Khotrunada, V., & Widiastuti, A. (2024). Relevansi Nilai-Nilai Luhur Kebudayaan Terhadap Budi Pekerti Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ips. *Jurnal Ilmiah Wuny*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/10.21831/Jwuny.V6i1.66437>
- Apriana, W. N., Ibrahim, T., Rengganis, I., Lotaningrat, D., & Rahmawati, E. F. (2025). Ruwatan Bumi As Ethnopedagogy: An Ethnographic Study Of Sundanese Local Wisdom In Banceuy Traditional Village. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 6(3), 788–796. <https://doi.org/10.51673/Jips.V6i3.2685>
- Arif, M., Roihanatuzzulfa, Masyhar, A., & Sholihuddin, M. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan: Upaya Memperkuat Identitas Dan Karakter Siswa Ma Nu Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. *Jurnal Ihsan Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 615–622. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V3i3.1332>
- Astari, D. J., Banjarnahor, Y. Y., Sihite, L. M., & Batubara, A. (2024). Pendekatan Pendidikan Integratif Dalam Menanggulangi Westernisasi Pada Generasi Muda. *Indonesian Culture And Religion Issues.*, 1(2), 9–9. <https://doi.org/10.47134/Diksima.V1i2.8>
- Ataupah, W. V., & Parhan, M. (2025). Kurikulum Yang Membumi: Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ips Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 1133–1143. <https://doi.org/10.51878/Manajerial.V5i4.8045>
- Atmaja, T. S. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 171–179. <https://doi.org/10.31571/Jpkn.V8i1.7380>
- Aulia, A. N., Rahayu, T. H., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal: Menjaga Tradisi Dan Membangun Masa Depan Masyarakat Banjarmasin. *Maras Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2035–2043. <https://doi.org/10.60126/Maras.V2i4.553>
- Aziz, H. A., Indonesia, A. R., Husaini, F. A. A., Dipawijaya, F., Isnanto, I. H., & Siregar, R. S. (2023). Internalisasi Nilai Hasthalaku Melalui Braille Comic Sebagai Strategi Pendidikan Karakter Siswa Tunanetra. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7503–7514. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V7i6.5450>
- Dalle, A., Amir, J., Mahande, R. D., Burhamzah, M., & Alamsyah, A. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Desa Batunoni. *Iptek Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.26858/Iptek.V4i2.68325>

- De, L., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Karakter Generasi Muda Kota Denpasar. *Arthaniti Studies*, 6(1), 29–34. <https://doi.org/10.59672/Arthas.V6i1.4321>
- Deswita, E., Rahmafriti, F., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Meningkatkan Nilai Kearifan Lokal Melalui Implementasi Program P5 Silek Tuo Pagaruyung. *Al-Idarob Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 295–312. <https://doi.org/10.54437/Alidaroh.V7i2.922>
- Devina, F., Nurdin, E. S., Ruyadi, Y., Kosasih, E., & Nugraha, R. A. (2023). Penguatan Karakter Pancasila Anak Usia Dini Melalui Kearifan Budaya Lokal: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6259–6272. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V7i5.4984>
- Dewi, L., Yani, A., & Suhardini, A. D. (2015). Model Pendidikan Karakter Dan Kewirausahaan Berbasis Etnopedagogis Di Sekolah Dasar Kampung Cikondang. *Mimbar Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31(2), 399–399. <https://doi.org/10.29313/Mimbar.V31i2.1480>
- Dewi, M., Wulan, S., & Hapidin, H. (2025). Pengembangan Keterampilan Pemecahan Masalah Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Permainan Berbasis Etnopedagogi. *Aulad Journal On Early Childhood*, 8(2), 1017–1025. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V8i2.1326>
- Du, X., & Isnendes, C. R. (2024). Mengenal Sistem Pendidikan Pada Masyarakat Tradisional Sunda-Baduy. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V8i1.5749>
- Dwinuryati, Y., & Andayani, A. (2017). Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Cerita Rakyat “Nyi Andan Sari Dan Ki Guru Soka.” *Jurnal Artefak*, 4(1), 15–15. <https://doi.org/10.25157/Ja.V4i1.731>
- Ericha, F., & Rahardi, R. K. (2023). Preservasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Mantra Dayak Bakati` Pada Tradisi Barape Sawa: Kajian Antropolinguistik (The Preservation Of Local Values In The Ritual Spell Of Barape Sawa Dayak Bakati`: An Antropolinguistic Study). *Indonesian Language Education And Literature*, 9(1), 194–194. <https://doi.org/10.24235/Ileal.V9i1.13444>
- Erviana, Y., & Faisal, V. I. A. (2022). Kearifan Lokal Lereng Sindoro-Sumbing Dalam Membangun Profil Pancasila Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6909–6923. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i6.3501>
- Fatihah, W. (2023). Efektifitas E-Modul Praktikum Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 4 Cilegon. *The Journal Of Learning And Technology*, 2(2), 77–84. <https://doi.org/10.33830/Jlt.V2i2.6786>
- Fatoni, I. (2025). Membangun Generasi Berkarakter: Pendidikan Berbasis Nilai Sebagai Pilar Bangsa. *Jurnal Harmoni Pendidikan*, 1(1), 36–44. <https://doi.org/10.64845/Jhp.V1i1.31>
- Febrina, W. (2013). Tradisi Seba Pada Masyarakat Adat Baduy Sebagai Perwujudan Warga Negara Yang Baik : Studi Kasus Terhadap Masyarakat Adat Baduy Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak. *Repository At Universitas Pendidikan Indonesia (Universitas Pendidikan Indonesia)*.
- Firdaus, H., Hidayat, S., Leksono, S. M., & Jamaludin, U. (2023). Etnopedagogi Kesenian Debus Sebagai Media Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Mendidik Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 9(2), 195–200. <https://doi.org/10.30653/003.202392.51>
- Hakim, A. R., Mujtahidin, T., Aini, N., Lidiawati, W., & Aolia, H. (2025). Inovasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Mereduksi Kesenjangan Karakter Dan Pewarisan Budaya Di Era Globalisasi. *Journal Of Authentic Research*, 4(2). <https://doi.org/10.36312/7gigr487>

- Halla, N., Dawan, I. F. I., & Wain, T. A. J. (2026). Membangun Jati Diri Bangsa Sinergi Antara Kearifan Lokal Dan Pancasila Dalam Pendidikan Kaum Muda. *Indonesian Journal Of Social Science And Education (Ijosse)*, 2(1), 987–995.
<https://doi.org/10.62567/Ijosse.V2i1.2132>
- Hardiman, H., Saraswati, A. N., Masrurun, Z. Z., & Hidayah, A. N. (2025). Memaknai Ritual Seba Baduy Untuk Pariwisata: Bagaimana Budaya Diterjemahkan Ke Wisatawan. *Toba Journal Of Tourism Hospitality And Destination*, 4(4), 477–482.
<https://doi.org/10.55123/Toba.V4i4.6730>
- Hatima, Y. (2025). Integrasi Budaya Lokal Baduy Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar Dalam Perspektif Multikultural. *Journal Of Character And Elementary Education*, 4(3), 36–49.
<https://doi.org/10.35508/Jocee.V4i3.22930>
- Heriawan, A., Soetrisnaadisendjaja, D., & Hidayati, S. (2018). Kajian Etnopedagogi: Seba Dalam Masyarakat Baduy. *Hermeneutika Jurnal Hermeneutika*, 4(2), 47–47.
<https://doi.org/10.30870/Hermeneutika.V4i2.4831>
- Hidayah, R., & Rachmadtullah, R. (2025). Ethnopedagogy In Pancasila Education Learning As An Alternative To Strengthen Global Diversity Insights For Elementary School Students. *Inovasi Sekolah Dasar Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 12(1), 324–332.
<https://doi.org/10.36706/Jisd.V12i1.94>
- Hidayati, N. A., Waluyo, H. J., Winarni, R., & Suyitno, S. (2020). Exploring The Implementation Of Local Wisdom-Based Character Education Among Indonesian Higher Education Students. *International Journal Of Instruction*, 13(2), 179–198.
<https://doi.org/10.29333/Iji.2020.13213a>
- Huda, K., & Abid, L. A. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Pai Untuk Menangkal Radikalisme Di Era Digital. *Ary Jurnal Studi Islam*, 9(1), 58–70.
<https://doi.org/10.32492/Arsy.V9i1.9105>
- Hutapea, D. A. (2025). Peran Kearifan Lokal Dalam Membentuk Karakter Siswa Sd. *Journal Central Publisher*, 1(11), 1242–1247.
<https://doi.org/10.60145/Jcp.V1i11.235>
- Indriyani, D., & Naidu, N. B. M. (2025). Revitalisasi Nilai Lokal: Model Proyek Partisipatif Berbasis Budaya Cianjur Dalam Pembelajaran Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 22(2), 137–159.
<https://doi.org/10.24114/Jk.V22i2.64750>
- Istianah, A., Darmawan, C., Sundawa, D., & Fitriyani, S. (2024). Peran Pendidikan Kebinekaan Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Damai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 15–29.
<https://doi.org/10.21067/Jmk.V9i1.10192>
- Jamaah, J., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2024). Dampak Pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif (Cbsa) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 4(4), 1833–1843.
<https://doi.org/10.53299/Jppi.V4i4.1123>
- Jubaedah, R., Dewi, D. A., & Istianti, T. (2025). Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Integrasi Kearifan Lokal Dalam Proses Pembelajaran. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1286–1291.
<https://doi.org/10.51169/Ideguru.V10i2.1765>
- Kasman, K., Rizkiani, F., & Hasan. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Bima Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kajian Etnopedagogi Di Smpn 1 Sape. *Jpgenus Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, 3(2), 211–219.
<https://doi.org/10.61787/Bvb64953>
- Khaeruman, K., Suastra, I. W., Arnyana, I. B., Suma, I. K., Mariam, S., & Nurhidayati, S. (2024). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Untuk Menumbuhkan Literasi Budaya Siswa: Kajian Etnopedagogis. *Empiricism Journal*, 5(2), 233–239.
<https://doi.org/10.36312/Ej.V5i2.1998>
- Khomsinnudin, K., Pangeran, G. B., Tamyiz, A., Wulandari, C. E., & Firdaus, F. A. (2024). Modernitas Dan Lokalitas: Membangun

- Pendidikan Islam Berkelanjutan. *Journal Of Education Research*, 5(4), 4418–4428.
<https://doi.org/10.37985/Jer.V5i4.1523>
- Kurniawan, W., Zubair, Muh., & Hadi, S. (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal “Nggahi Rawi Pahu” Pada Pelajaran Ppkn Kelas Viii Smpn 2 Dompu. *Journal Of Authentic Research*, 5(1), 216–224.
<https://doi.org/10.36312/31xchz32>
- Kurniawaty, I., Dahliyana, A., & Faiz, A. (2021). Kearifan Lokal Sunda Dalam Kegiatan Rebo Nyunda Dan Potensinya Untuk Tujuan Wisata Pendidikan. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5035–50425.
<https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.1538>
- Kusuma, B., & Yulifar, L. (2025). Pewarisan Nilai Sejarah Sebagai Transmisi Memori Kolektif Masyarakat Baduy. *Jurnal Artefak*, 12(2), 255–255.
<https://doi.org/10.25157/Ja.V12i2.18919>
- Lami'ah, S., Suciptaningsih, O. A., Anggraini, A. E., Suyitno, I., & Kusumaningrum, S. R. (2025). Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Budaya Sasak Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar Untuk Penguatan Karakter Akademik Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 14, 6061–6074.
<https://doi.org/10.58230/27454312.3173>
- Larasati, M., Aini, A. N. W., Ati, S. K., Fatimah, V. N., Nurjanah, M. A. Dr., & Adi, N. P. (2025). Studi Deskriptif Implementasi Kearifan Lokal Sebagai Upaya Penguatan Identitas Dan Karakter Peserta Didik Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(3), 572–584.
<https://doi.org/10.51878/Elementary.V5i3.6722>
- Lenga, K. M., Pristiwati, R., & Subyantoro, S. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Di Sman 1 Ile Ape Kabupaten Lembata. *Jurnal Genre (Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya)*, 6(1), 161–173.
<https://doi.org/10.26555/Jg.V6i1.9189>
- Lestari, E. Y. (2018). *Peran Strategis Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Disrupsi*. 194–200.
<http://Seminar.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Semnasppkn/Article/View/176/0>
- Liubana, A., Nugraha, N., Dahlan, D., & Purnamasari, I. (2024). Educating For Peace Through Countering Violence Strategies In Curriculum And Instruction. *International Journal Of Children S Spirituality*, 1–3.
<https://doi.org/10.1080/1364436x.2024.2391576>
- Maharani, O., Sarwi, S., & Sudarmin, S. (2024). Implementasi Discovery Learning Berbasis Etnopedagogi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Potensi Kearifan Lokal Untuk Pembentukan Karakter Siswa. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1206–1212.
<https://doi.org/10.51878/Learning.V4i4.3762>
- Maharani, S., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5961–5968.
<https://doi.org/10.31004/Basicedu.V6i4.3148>
- Mahdi, M., & Shadiqin, S. I. (2023). Implimentasi Parenting Style Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Etnopedagogi Budaya Gayo. *Realita Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 21(1), 58–74.
<https://doi.org/10.30762/Realita.V21i1.168>
- Maknuni, J., Ayunda, D. S., Safiatuddin, S., Irdalisa, & Aufa, N. (2025). Transformasi Kurikulum Melalui Integrasi Kearifan Lokal Dalam Menumbuhkan Karakter Sosial Peserta Didik Di Daerah Pedesaan. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Sains (Jrips)*, 4(2), 109–119.
<https://doi.org/10.36085/Jrips.V4i2.8578>
- Manarfa, A., & Lasaiba, D. (2024). Jejak Karakter Di Atas Budaya: Menelusuri Identitas Dalam Pendidikan. *Lani*, 4(1), 67–75.
<https://doi.org/10.30598/Lanivol4iss1page67-75>
- Masyitoh, I. S. (2015). *Model Habitulasi Pendidikan Karakter Berbasis Etnopedagogik*.
<http://Repository.Upi.Edu/22335/>

- Monoarfa, M., Sinaga, A. V., & Wizerti, W. A. S. (2024). Integrasi Nilai Budaya Dan Perkembangan Iptek Dalam Pengembangan Kurikulum. *Publikasi Pendidikan, 14*(1), 91–91. <https://doi.org/10.26858/publikan.v14i1.62824>
- Muliadi, A., Sarjan, M., & Rokhmat, J. (2022). Pendidikan Ipa Multidimensional Pada Etnosains Bale Adat Sasak: Perspektif Filsafat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 8*(4). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.3987>
- Mulyani, R. A. D., Fadjarajani, S., Mulya, G., & Marwan, I. (2025). Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Silih Asih Dalam Pembelajaran Etnopedagogik Guna Membentuk Karakter Berdaya Budaya. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat), 5*(3), 565–575. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.2139>
- Murdianto. (2024). Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal: Memperkuat Identitas Suku Sasak Lombok Di Era Digital. *Edu Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1*(3), 238–248. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i03.4921>
- Muslim, A. (2018). Studi Etnopedagogi Dalam Praktik Zikir Saman Di Lombok Timur. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat, 14*(2), 112–112. <https://doi.org/10.23971/jsam.v14i2.742>
- Muzakir, M., & Suastra, W. (2024). Kearifan Lokal Suku Sasak Sebagai Sumber Nilai Pendidikan Di Persekolahan: Sebuah Kajian Etnopedagogi. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, 6*(1), 84–95. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6067>
- Muzakkir, M. (2021). Pendekatan Etnopedagogi Sebagai Media Pelestarian Kearifan Lokal. *Jurnal Hurriah Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian, 2*(2), 28–39. <https://doi.org/10.56806/jh.v2i2.16>
- Nababan, R., Dharmas, S., Siahaan, P. G., Junaidi, J., Fatimah, U., & Faudzi, W. S. D. Bin M. (2025). Transforming Civic Education Through Nationalism Projects To Strengthen Global Diversity Character In Higher Education. *Jurnal Kewarganegaraan, 22*(2), 160–179. <https://doi.org/10.24114/jk.v22i2.65623>
- Nasution, S. I., Romli, K., J, M. M., & Haq, F. N. (2026). Local Wisdom As Cultural Pedagogy: Membangun Identitas Dan Ketahanan Sosial Peserta Didik. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan, 4*(1), 1–12. <https://doi.org/10.62383/risoma.v4i1.1398>
- Nilamsari, D. (2022). *Membangun Orientasi Universal Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Lokal Bangsa Indonesia*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/9zfnk>
- Normilawati, N. N. (2025). Eksplorasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Multikultural Kurikulum Merdeka. *Journal Of Society And Scientific Studies, 1*(1), 1–10. <https://doi.org/10.62504/scientiva.v1i1>
- Nur, R. J., Wildan, D., & Komariah, S. (2023). Kekuatan Budaya Lokal: Menjelajahi 3s (Sipakatau, Sipakalebbi, Dan Sipakainge’) Sebagai Simbol Kearifan Lokal. *Mimesis, 4*(2), 166–179. <https://doi.org/10.12928/mms.v4i2.8105>
- Nur’aini, S., Hikmah, Y. Z., & Nangimah, Z. (2024). Model Pembelajaran Karakter Di Indonesia Berbasis Teknologi Untuk Melestarikan Budaya Lokal Di Era Globalisasi. *Social Humanities And Educational Studies (Shes) Conference Series, 7*(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92668>
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Oktaviana, D. (2026). Strategi Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Hindu Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Adat Kerobokan, Buleleng. *Jurnal Penelitian Agama Hindu, 10*(1), 81–91. <https://doi.org/10.37329/jpah.v10i1.4403>
- P, T. A., J, S. N. Q. F., Aininsiya, A., & Susilo, U. R. C. (2025). Pendidikan Karakter Sebagai Pondasi Bangsa Yang Berintegritas. *Jurnal*

- Lentera Edukasi*, 3(4), 223–230.
<https://doi.org/10.70305/Jle.V3i4.159>
- Palennari, M., Jamaluddin, A. B., Syam, S. S., Nurdianti, Rosba, E., Machmud, M. T., & Fatmawati, A. (2023). The Power Of Educational Values For Shaping The Character Of University Students In The Disruption Era: Exploring Local Culture. *Journal Of Educational And Social Research*, 13(6), 223–223. <https://doi.org/10.36941/Jesr-2023-0160>
- Parasia. (2026). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Di Sekolah Adat Baduy, Banten. *Open Science Framework*. <https://doi.org/10.17605/Osf.Io/Rc3fp>
- Parwati, N. P. Y., Suastra, I. W., & Aryana, I. B. P. (2025). Implementasi Etnopedagogi Dalam Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Di Ubud. *Arthaniti Studies*, 6(1), 9–19. <https://doi.org/10.59672/Arthas.V6i1.4317>
- Prasasti, I. H., & Hakim, A. R. (2025). Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Membentuk Generasi Unggu Di Smk Yasfika Di Provinsi Lampung. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(8), 4054–4061. <https://doi.org/10.59141/Japendi.V6i8.8546>
- Priyatno, O. H., Galih, I., Mardiani, F., & Nadilla, D. F. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Osing Dalam Pembelajaran Ips: Studi Analisis Etnopedagogi Di Smp. *Al-Irsyad Journal Of Education Science*, 4(2), 894–911. <https://doi.org/10.58917/Aijes.V4i2.265>
- Pudjiastuti, S. R., Permatasari, A., Nandang, A., S, A. K., & Gunawan, I. (2023). Tantangan Dalam Menjaga Identitas Budaya Baduy Luar Dan Baduy Dalam Pada Era Perubahan. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 630–637. <https://doi.org/10.37640/Jcv.V3i2.1876>
- R, J. M., & Umar, U. (2025). Tradisi Maulid Di Tengah Arus Modernitas: Sebuah Etnografi Tentang Pendidikan Karakter Antargenerasi. *Empiricism Journal*, 6(4), 2703–2710. <https://doi.org/10.36312/V51p3c22>
- Raharja, A. D., Selvia, M., & Hilman, C. (2022). Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Yang Relevan Dalam Mengatasi Permasalahan Global. *Jurnal Inovasi Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 2(2), 85–89. <https://doi.org/10.54371/Jiepp.V2i2.215>
- Rahmawati, N. L. (2024). Pembelajaran Berkarakter Disekolah Berbasis Budaya Lokal. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal*, 1(1), 203–209. <https://doi.org/10.62567/Micjo.V1i1.25>
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jupiis Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1–1. <https://doi.org/10.24114/Jupiis.V10i1.8264>
- Rano, R., & Sunarto, S. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Tradisi Raju Pada Remaja Di Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. *Empiricism Journal*, 6(4), 2618–2628. <https://doi.org/10.36312/4vf13d54>
- Rasidi, R., & Istiningih, G. (2025). Education Based On Local Wisdom: An Alternative Model For The Integration Of Cultural Values In The School Curriculum In Indonesia. *Bis Education*, 1. <https://doi.org/10.31603/Bised.175>
- Rasidi, R., Istiningih, G., Masithoh, R. F., & Rosyidi, M. (2025). Education Based On Local Wisdom: An Alternative Model For The Integration Of Cultural Values In The School Curriculum In Indonesia. *International Journal Of Contemporary Studies In Education (Ij-Cse)*, 4(2), 114–135. <https://doi.org/10.56855/Ijcse.V4i2.1521>
- Rismawati, L., & Sanudin. (2024). Pemanfaatan Kearifan Lokal Sasak Sebagai Bagian Pendidikan Karakter Pada Siswa Sd Negeri 1 Sedau. *Kasta Jurnal Ilmu Sosial Agama Budaya Dan Terapan*, 4(2), 91–100. <https://doi.org/10.58218/Kasta.V4i2.1373>
- Rostati, R., & Gufran, G. (2025). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Ips Berbasis Budaya Lokal Pada Siswa Smp.

- Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(3), 79–83.
<https://doi.org/10.56842/Jpk.V2i3.647>
- Saetban, S., Lakapu, M., Pa, H. B., Banamtuan, M. F., & Kase, S. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Suku Atoin Meto Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7798–7809.
<https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i6.4190>
- Safitri, E. R., Raharjo, M., & Harlin, H. (2023). Validitas Video Interaktif Dengan Pendekatan Etnopedagogik Berbasis Saintifik Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Aulad Journal On Early Childhood*, 6(3), 330–338.
<https://doi.org/10.31004/Aulad.V6i3.527>
- Safitri, L. J., Susanti, M., Anggun, C., Wahyuni, S., Yusmar, F., & Nuha, U. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ipa Pada Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila: Studi Literatur. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 223–229.
<https://doi.org/10.52060/Mp.V8i1.1227>
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing Local Wisdom Within Character Education Through Ethnopedagogy Apporach: A Case Study On A Preschool In Yogyakarta. *Heliyon*, 10(10).
<https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2024.E31370>
- Saputra, A. M. A., Huriati, N., Lahiya, A., Bahansubu, A., Rofi'i, A., & Taupiq, T. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi Siswa. *Journal On Education*, 6(1), 1102–1110.
<https://doi.org/10.31004/Joe.V6i1.3050>
- Sawaludin, S., Zubair, Muh., Tripayana, I. N. A., Basariah, B., Artina, F., Auvia, S., & Khanim, K. (2025). Penguatan Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Melalui Sabtu Budaya Di Smp Negeri Se-Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4), 3318–3331.
<https://doi.org/10.29303/Jipp.V10i4.4099>
- Soge, U. L., & Wekin, G. W. (2026). Menumbuhkan Jiwa Pancasila Di Kalangan Anak Muda Bangsa Melalui Nilai – Nilai Adat Dan Tradisi Lokal. *Indonesian Journal Of Social Science And Education (Ijosse)*, 2(1), 1026–1039.
<https://doi.org/10.62567/Ijosse.V2i1.2173>
- Suarmika, P. E., & Utama, E. G. (2017). Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Dasar (Sebuah Kajian Analisis Etnopedagogi). *Jpdi (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2(2), 18–18.
<https://doi.org/10.26737/Jpdi.V2i2.327>
- Subai, S., Hidayat, S., Jamaludin, U., & Leksono, S. M. (2023). Menggali Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Studi Etno-Pedagogi Di Suku Baduy. *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(4), 2886–2886.
<https://doi.org/10.35931/Aq.V17i4.2323>
- Sudrajad, S. (2023). Implementasi Wawasan Kebangsaan Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Man 1 Kulon Progo. *Humanika*, 23(2), 217–224.
<https://doi.org/10.21831/Hum.V23i2.65938>
- Sukrin, S., & Ihlas, I. (2025). Integrasi Etnopedagogi Dan Artificial Intellegence: Pendekatan Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(1), 1–15.
<https://doi.org/10.71301/Jipdasmen.V2i1.76>
- Sularso, S. (2016). Revitalisasi Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Jpsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 73–73.
<https://doi.org/10.26555/Jpsd.V2i1.A4728>
- Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek Bermuatan Kearifan Lokal Di Sd Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 195–208.
<https://doi.org/10.12928/Fundadikdas.V5i3.7082>
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,

- 6(2), 1077–1094.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413>
- Suryaningsih, T., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global Melalui Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar. *Dwija Cendekia Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3).
<https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79594>
- Sutrisno, S., & Rof'ah, F. Z. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Projek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir Jurnal Pendidikan*, 12(1).
<https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17480>
- Syamsijulianto, T., Rahman, R., Sari, M. Z., Ratumanan, S. D., & Solehun, S. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Masyarakat Melayu Perbatasan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Taubidi Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 39–51.
<https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4848>
- Tz, M. Z. (2026). Kajian Literatur Penguatan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sunda Di Sekolah Dasar. *Didaktik Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 12(1), 192–202.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11519>
- Uswatun, Milandari, B. D., Bilal, A. I., Garba, M. M., & Hafeez, M. R. (2026). The Effectiveness Of Ethnopedagogy In Revitalising Local Wisdom In Formal Education: A Phenomenological Review. *Indonesian Journal Of Educational Development (Ijed)*, 6(4), 1260–1274.
<https://doi.org/10.59672/ijed.v6i4.5742>
- Utami, A. N., Supartinah, S., & Anggito, A. (2025). Efektivitas Lkpd Tema Kearifan Lokal Berbasis Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar Di Yogyakarta. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2518–2531.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7261>
- Vornika, M., & Pitri, N. (2024). Menelisik Nilai-Nilai Dan Implementasi Pendidikan Karakter Tradisi Kenduri Sko Suku Kerinci Serta Relevansinya Dalam Pengajaran Muatan Lokal Di Smp. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(4), 467–483.
<https://doi.org/10.34125/jkps.v9i4.612>
- Walad, M., Nasri, U., Hakim, M. I., & Zulkifli, M. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Agama: Transformasi Karakter Agama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 265–277.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4676>
- Wanhar, F. A., & Hasibuan, A. M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Etnopedagogi Dan Keterampilan Sosial Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Di Era Pandemi. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(3), 236–236.
<https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v11i3.29588>
- Wardhani, D. A. P., Yusuf, N. A., Rahmadhani, R., & Anggraini, N. (2024). Menggali Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Pendekatan Literatur Etnopedagogi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-Sd-An)*, 4(3), 327–333.
<https://doi.org/10.36636/primed.v4i3.4565>
- Wardhani, R. S. (2024). Ethnopedagogi: Sumber Inovasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Social Humanities And Educational Studies (Shes) Conference Series*, 7(3).
<https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92111>
- Wati, R., Dewi, S. L., & Iskandar, I. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal Di Sdn Gugus Tiga Kecamatan Babussalam Aceh Tenggara. *Edu Society Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1959–1971.
<https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.667>
- Wele, M. K., Bhoki, L. D., Bupu, K., & Lidi, M. W. (2025). Menggali Kosu Bue: Kearifan Lokal Dona Jerebuu Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Generasi Z. *Optika Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(2), 276–289.
<https://doi.org/10.37478/optika.v9i2.6635>

- Yani, Z., Wajdi, M. B. N., Siregar, I., Anwar, S., Rohim, R., Rosadi, M., & Rusnandar, N. (2025). Symbiosis Of Tradition And Modernity: Preserving And Integrating Character Values From The Satu Sura Saka Sunda Ritual. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186x.2025.2588502>
- Yorman. (2024). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Memperkuat Karakter Dan Identitas Budaya Siswa Sekolah Menengah Di Kabupaten Lombok Utara. *Armada Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(6), 381–388. <https://doi.org/10.55681/Armada.V2i6.1665>
- Yusuf, S., & Kamariah, S. (2024). Integrasi Ilmu Kependidikan Dengan Nilai Kearifan Lokal: Strategi Inovatif Untuk Meningkatkan Relevansi Pendidikan. *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2(2), 200–206. <https://doi.org/10.61104/Jq.V2i2.1359>